

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari di era saat ini. Teknologi memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan manusia saat ini, Berkat teknologi, manusia dapat merasakan kemudahan. Hal tersebut juga akan berdampak pada keinginan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas seiring dengan kemajuan teknologi. Dengan demikian, perekam medis dari penyedia layanan kesehatan yang holistik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. (Putra, 2019)

Di era ini, teknologi Informasi memegang peranan penting dalam dunia kesehatan, terutama di fasilitas rumah sakit Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi terus pesat membawa dampak besar bagi peradaban modern, yang memungkinkan tugas organisasi diselesaikan dengan lebih cepat, tepat, dan dengan lebih efisien. (Effendy dkk., 2024)

Rekam Medis Elektroik (RME) ialah rekaman medis seumur hidup yang dapat diakses secara elektronik yang memuat informasi mengenai kondisi kesehatan pasien yang dicatat oleh satu atau lebih peugas kesehatan dengan klien (Ratnasari dkk., 2020). RME diakses oleh komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau peningkatan pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Nasution dkk., 2020)

Penerapan RME adalah salah satu langkah strategis pemerintah dalam mengatasi kendala yang muncul dari penggunaan rekam medis berbasis kertas serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Dengan menggunakan kemajuan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat (Andriani, 2023)

Pasal 1 dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 yang berisi Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis menyatakan bahwa pengelolaan pelayanan untuk pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan meliputieliharaan, penyimpanan, dan pelayanan rekam medis baik secara manual maupun elektronik untuk menyediakan informasi kesehatan kepada rumah sakit, dokter, praktisi, asuransi kesehatan, fasilitas medis, beserta pihak-pihak yang mendukung dan memelihara layanan tersebut.

Aksesibilitas data rekam medis didefinisikan sebagai hak untuk menggunakan dan memanfaatkan rekam medis yang dapat di akses oleh pihak yang mempunyai izin terhadap rekam medis. Dalam memberikan hak akses, rumah sakit harus mengikuti ketentuan hukum yang ada. Menurut pasal 47 Ayat (1) UU Praktik Kedokteran menetapkan bahwa semua dokter dan dokter gigi yang berpraktik harus menyusun rekam medis, dan rekam medis ini harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, serta pimpinan fasilitas kesehatan

Informasi mengenai pasien Rumah sakit wajib menjaga kerahasiaan karena bersifat rahasia. Data tersebut serta menghormati hak privasi pasien, Rahasia merupakan suatu yang dirahasiakan dan diketahui oleh satu individu, beberapa orang tertentu, atau kelompok tertentu. Kerahasiaan merupakan tanggung jawab yang terletak pada pihak terkait. meliputi penggunaan, pengungkapan, pengeluaran informasi dengan pengetahuan dan izin dari individu terkait. (Siswati & Dindasari, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanto & Subekti (2020) mengatakan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Blitar juga mulai melakukan penerapan teknologi informasi, dari rekam medis konvensional ke RME. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Blitar melalui wawancara kepada petugas rekam medis, mengatakan bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Ngudi Waluyo Wlingi Blitar rekam medis terintegrasi dengan Perkembangan teknologi berdampak kepada proses pelayanan kesehatan masyarakat untuk mewujudkan kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat dan juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Rumah sakit mampu mengikuti perkembangan teknologi dan tetap eksis di mata masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala rekam medis di Rumah Sakit Permata Kuningan yaitu menggunakan aplikasi dari vendor yang bernama NUHA, terdapat kendala yang dialami adalah pengguna yang buta teknologi seringkali mengalami kesulitan dalam menggunakan RME, yang

juga berisiko terhadap potensi kejahatan IT seperti peretasan. Sehingga Berkaitan dengan hal tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait “ Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Aksesibilitas Data Rekam Medis Pasien di Rumah Sakit Permata Kuningan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah nya adalah “Bagaimana Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Aksesibilitas Data Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Kuningan”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Aksesibilitas Data Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Kuningan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan pengalaman bagi peneliti terutamanya dalam meneliti tentang Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Aksesibilitas Data Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Kuningan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pengelolaan data rekam medis di Rumah Sakit Permata Kuningan.

1.4.2.2 Bagi Institusi

Dapat menjadikan masukan khususnya pembelajaran rekam medis, guna meningkatkan pengetahuan dan pengukuran kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang didapatkan

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai masukan atau tolak ukur penggunaan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Aksesibilitas Data Rekam Medis di Rumah Sakit Permata Kuningan

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Aksesibilitas Data Rekam Medis di Rumah Sakit belum dilakukan sebelumnya, adapun penelitian serupa adalah sebagai berikut:

1.5.1 Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Suryanto & Subekti (2020) dengan judul “Penerapan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Rekam medis di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study*. Pengambilan instrument dengan menggunakan wawancara, observasi dan study literatur, Hasil penelitian tersebut yaitu dengan adanya Penerapan teknologi informasi pada penyelenggaraan rekam medis telah memberikan dampak dan manfaat yang banyak Salah satu unggulan yaitu mesin *fingerprint* dan *MS gateway*. Populasi yang digunakan petugas rekam medis, Penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi rekam medis. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penggunaan metode penelitian yaitu *case study*.

1.5.2 Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Aryawan & Wijayanti (2023), dengan judul “Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pelayanan Rekam Medis Pasien Pada RSUD Kabupaten Karangasem”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengambilan instrument menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Populasi yang digunakan yaitu 5 informan kunci, 10 operator di instalasi rawat jalan, 41 responden dari pasien. Hasil penelitian tersebut yaitu peran teknologi informasi sangat penting terutama dalam hal transparansi, efektivitas, efisiensi dan akuntabilitas di rumah sakit, meskipun dampaknya berupa biaya tambahan, dan mendapat respon

positif dimana tidak ada responden yang mengatakan pelayanan administrasi dan kecepatan pelayanan rekam medis kurang baik setelah penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi rekam medis. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dari segi tempat dan waktu penelitian.

1.5.3 Penelitian yang telah dilaksanakan Rheznanda (2023), dengan judul “Gambaran Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Idaman Banjarbaru” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan instrument menggunakan observasi dan wawancara. Populasi yang digunakan petugas rekam medis. Hasil dari penelitian ini dari segi keamanan sudah rahasia atau aman karena untuk login SIMRS KHANZA harus masuk menggunakan *username* dan verifikasi terlebih dahulu, yang mana dilakukan pada saat pendaftaran rawat jalan baru buka dan dari segi kendala terdapat satu kendala dimana pada saat mendaftarkan pasien tidak dapat di *save*, sehingga petugas *refresh* atau login kembali untuk mendaftar ulang. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu bagaimana penggunaan teknologi informasi rekam medis di rumah sakit. Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan unit rekam medis rawat jalan.